

***Application of the PjBL Model To Improve Understanding Of Narrative Essay Material Through Animated Film Media For Grade 4 Elementary School Students In Badran Surakarta***

**Tika Rochwati**

SDN Badran Surakarta  
tikarochwati@gmail.com

---

**Article History**

accepted 1/11/2022

approved 15/11/2022

published 30/11/2022

---

**Abstract**

*The purpose of this study was to improve students' understanding and learning outcomes in Indonesian language mupel narrative essay material in grade IV elementary schools using the Project Based Learning (PjBL) learning model with animated film media. The research conducted was Classroom Action Research (PTK) in two cycles, with each cycle consisting of two meetings. The stages of each cycle are planning, implementing, observing and reflecting. Each meeting is carried out pre-test and post-test to determine the progress of students. cycle I with a class average of 84.8 with a classical completeness of 66.67% or as many as 18 students who met the KKM, then experienced an increase again in cycle II with an average grade of 91.81 with a classical completeness of 92, 59% or as many as 25 students whose scores reached the KKM. These results indicate that the Project Based Learning (PjBL) learning model through animated films can improve understanding of narrative essay material and learning outcomes for Class V students at SDN Badran Surakarta.*

**Keywords:** *Understanding of material, narrative essays, animated films.*

**Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik pada mupel Bahasa Indonesia materi karangan narasi di sekolah dasar kelas IV dengan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dengan media film animasi. Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebanyak dua siklus, dengan setiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan. Tahapan setiap siklusnya adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Setiap pertemuan dilakukan pre test dan post test untuk mengetahui perkembangan peserta didik. siklus I dengan rata-rata kelas sebesar 84,8 dengan ketuntasan klasikal sebesar 66,67% atau sebanyak 18 siswa yang memenuhi KKM, kemudian mengalami peningkatan kembali pada siklus II dengan nilai rata-rata kelas sebesar 91,81 dengan ketuntasan klasikal sebesar 92,59% atau sebanyak 25 siswa yang nilainya mencapai KKM. Hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) melalui film animasi dapat meningkatkan pemahaman materi karangan narasi dan hasil belajar peserta didik Kelas V di SDN Badran Surakarta.

**Kata kunci:** *Pemahaman materi, karangan narasi, film animasi.*

---

**Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series**

<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284

e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Dunia Pendidikan di Indonesia telah mengalami learning loss atau menurunnya kemampuan secara pengetahuan maupun keterampilan peserta didik secara akademis yang dapat dilihat dari siswa dianggap kehilangan kegiatan pembelajaran mereka. Hal ini disebabkan oleh dampak dari pembelajaran jarak jauh (PJJ) selama pandemic kurang lebih 3 tahun. Hal ini tentu berdampak pada semangat belajar peserta didik yang semakin menurun dan tidak sesuai dengan ciri ciri peserta didik dalam pembelajaran daring. Ciri - ciri peserta didik dalam pembelajaran daring menurut Dabbagh (dalam Hasanah et al. 2020) antara lain semangat belajar, literasi terhadap teknologi, kemampuan berkomunikasi interpersonal, berkolaborasi, dan keterampilan untuk belajar mandiri. Semangat belajar sangat bergantung pada individu peserta didik. Menurut Dabbagh (dalam Hasanah et al. 2020), semangat belajar akan berdampak pada hasil belajar karena ketika pembelajaran jarak jauh, kriteria ketuntasan pemahaman dalam pembelajaran ditentukan dari peserta didik itu sendiri sehingga keberhasilan belajar antar-peserta didik berbeda-beda. Oleh karena itu, saat ini pemerintah sudah merapkan pembelajaran tatap muka meskipun dilakukan secara terbatas.

Pemberlakuan pembelajaran tatap muka tidak secara langsung dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik. Oleh sebab itu, ada beberapa cara yang dapat dilakukan yang dapat membuat peserta didik dapat nyaman dalam pembelajaran tatap muka dan dapat meningkatkan semangat peserta didik. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan pembelajaran dengan model Project-Based Learning. Project-Based Learning merupakan metode yang melibatkan peserta didik secara langsung untuk membuat suatu rencana kegiatan, melakukan proyek secara berkelompok, dan menciptakan sebuah produk dengan memberikan waktu untuk melakukan kegiatan tersebut berdasarkan topik yang sedang dipelajari (Assyahbana 2019).

Dalam pembelajaran di era digital, guru dituntut untuk memiliki inovasi pembelajaran agar materi dapat tersampaikan dengan baik, dan peserta didik mampu memahami apa yang disampaikan guru dengan optimal. Guru seharusnya menggunakan metode pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman secara langsung untuk membuat dan menghasilkan tulisan ataupun karya yang baik dan benar. Oleh sebab itu, penulis memilih model pembelajaran PjBL atau Project Based Learning. Menurut Oktavia Nirmala Sari (2022) menyebutkan bahwa Model Project Based Learning merupakan salah satu model pembelajaran yang di desain agar siswa dapat memperoleh suatu ilmu atau pembelajaran dengan meningkatkan suatu kemampuan siswa dan terdapat hasil atau produk yang sesuai dengan apa yang diajarkan. Model PjBL ini merupakan model pembelajaran dimana peserta didik dapat memperoleh suatu ilmu atau pembelajaran dengan meningkatkan suatu kemampuan siswa dan terdapat hasil atau produk yang sesuai dengan apa yang diajarkan. Kelebihan PjBL dalam pembelajaran adalah: meningkatkan motivasi belajar peserta didik, meningkatkan kemampuan memecahkan masalah, meningkatkan kolaborasi, meningkatkan keterampilan mengelola sumber Untuk itu peneliti dalam penelitian ini ingin meningkatkan kemampuan menulis peserta didik dengan terdapat suatu produk hasil karya yaitu tulisan dalam menulis teks narasi. Untuk mempermudahnya pula, peneliti menggunakan sebuah media agar yaitu film animasi.

Menurut Yanuarita Widi Astuti (2014) penggunaan media film animasi berpengaruh signifikan terhadap ketrampilan menulis karangan narasi. Ada banyak judul cerita film animasi pendek yang tayang di TV ataupun youtub yang dapat kita pilih untuk digunakan sebagai media ajar di kelas. Memilih film animasi pendek yang mendidik dan mengandung nilai moral yang baik sangat penting dilakukan, selain menghindari konten film yang berisi kekerasan, mengandung SARA, pornografi dan pornoaksi. Ada film animasi pendek yang berisi legenda, dongeng, fabel, dan cerita

mitos turun – temurun. Peneliti memilih film animasi fabel berjudul Gajah dan Kancil yang Cerdik, karena ceritanya mudah dimengerti, memuat nilai moral yang baik, dan mengandung unsur – unsur karangan narasi. Film animasi pendek tidak hanya menampilkan cerita yang baik, tetapi juga gambar yang bagus. Dengan melihat sebuah film juga dapat meningkatkan kemampuan kita untuk membuat tulisan atau dapat memetik sebuah hikmah dari sebuah film tersebut untuk kehidupan yang lebih baik. Dengan menggunakan sebuah hikmah untuk diambil dalam kehidupan maka dalam menjalani hidup akan lebih terarah dan tidak melakukan hal yang sama atau tidak mencoba hal yang tidak baik. Dengan melihat film animasi pendek, peserta didik diharapkan mampu memahami unsur intrinsik karangan narasi dan dapat mengerti isi ceritanya.

Narasi menjadi sebuah tema dan dasar cerita yang menjadi pusat untuk dirumuskan dengan alur cerita. Serta dalam sebuah cerita pastinya memiliki sebuah tujuan yang ingin disampaikan oleh peneliti menjadi sebuah amanat. Amanat menjadi pesan kehidupan yang dapat dipetik dan diambil hikmahnya agar kehidupan menjadi lebih baik. Nilai-nilai kehidupan yang disampaikan tentu dapat disimpulkan dan bermanfaat untuk orang lain. Peserta didik diharapkan mampu menulis karangan narasi dengan baik menggunakan konjungsi antar kalimat.

Kegiatan observasi awal dilakukan penulis di kelas IV SDN Badran Surakarta. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Badran, dan objek yang dikaji dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis karangan narasi siswa. Masih banyak siswa yang kesulitan menuangkan ide dan imajinasi mereka kedalam tulisan dan menyusunnya menjadi paragraph dan cerita yang runtut. Penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi nilai dari guru. Peneliti menemukan hasil sebagai berikut:

- a. Guru belum menggunakan model pembelajaran yang menari.
- b. Motivasi belajar siswa yang rendah
- c. Rendahnya pemahaman anak dalam pelajaran Bahasa Indonesia.

Dari hasil observasi awal tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran yang digunakan tidak efektif digunakan dalam menyampaikan materi karangan narasi, sehingga siswa masih kesulitan menuangkan idenya dalam tulisan. Oleh sebab itulah, peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas atau biasa disebut dengan PTK. Penelitian dilakukan beberapa siklus dan dalam pelaksanaannya dapat menyesuaikan akan menggunakan berapa siklus, namun biasanya hanya siklus satu dan siklus dua. Pertama yang akan dilaksanakan yaitu mulai dari siklus pertama yang terdiri dari empat kegiatan, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Lalu setelah siklus pertama sudah dilaksanakan kemudian guru (peneliti, tim peneliti) bisa menentukan rancangan tindakan yang dapat dilaksanakan dalam siklus selanjutnya yaitu siklus kedua. Penelitian tindakan, khususnya di lingkungan sekolah merupakan pendekatan sistematis dan terstruktur untuk memperbaiki praktik belajar-mengajar.

Subjek penelitian ini adalah guru dan 27 siswa di kelas IV SD Negeri Badran, Jebres, Surakarta tahun pelajaran 2020/2021. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Validitas data diuji menggunakan validitas isi dan triangulasi. Model interaktif Miles-Huberman digunakan dalam analisis data. Kriteria penilaian kemampuan menganalisis materi gaya dan gerak dapat dipaparkan pada tabel 1.

**Tabel 1. Penilaian Pemahaman Konsep Bangun Ruang**

Kriteria	Bobot
Dapat menganalisis sesuai dengan jenis hubungan gaya dengan gerak benda dengan tepat	4
Dapat menganalisis dengan baik namun penyebutan jenis hubungan gaya dengan gerak benda belum tepat	3
Analisis yang di sebutkan salah, namun penyebutan jenis pengaruh gaya dengan gerak benda sudah tepat	2
Analisis dan penyebutan jenis hubungan gaya dengan gerak benda <u>tidak tepat.</u>	1

Penelitian ini menggunakan indikator kinerja sebesar 85%, dengan nilai KKM mencapai 85. Siswa yang memperoleh nilai  $\geq 85$  dapat dinyatakan sudah dapat membuat karangan narasi dengan konjungsi. Apabila jumlah siswa yang mencapai nilai KKM  $>85\%$ , maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PjBL melalui media film animasi pendek berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat karangan narasi.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari data yang diperoleh saat pratindakan memperlihatkan hasil bahwa cukup banyak siswa yang memperoleh nilai KKM 85. Hasil tes pratindakan tersaji di dalam tabel berikut.

**Tabel 2. Hasil Nilai Kemampuan Menganalisis Gaya dan Gerak Pratindakan**

No	Interval	Nilai Tengah (xi)	Frekuensi (f)	f.xi	Persentase (%)
1	54-59	56,5	5	282,5	18,52%
2	60-65	62,5	8	500	29,63%
3	66-71	68,5	3	205,5	11,11%
4	72-77	74,5	3	223,5	11,11%
5	78-83	80,5	3	241,5	11,11%
6	84-89	86,5	5	432,5	18,52%
	Jumlah	429	27	1885,	100%
				5	
	Rata-Rata			69,83	
	Siswa yang Tuntas			4 siswa (14,8%)	

Dari Tabel 2 menunjukkan hasil frekuensi nilai kemampuan membuat kalimat narasi dengan konjungsi antar kalimat dan memahami unsur intrinsic pratindakan adalah siswa yang belum mencapai KKM lebih dominan daripada siswa yang mencapai KKM. Terdapat 23 siswa (85,2%) belum tuntas atau belum mencapai KKM dan hanya 4 siswa (14,8%) yang tuntas atau mencapai KKM. Nilai tertinggi saat pratindakan adalah 90 dan nilai terendahnya 55, sedangkan nilai rata-rata kelas 69,83. Nilai kemampuan siswa dengan menerapkan model pembelajaran PjBL dengan media film animasi pendek di siswa kelas IV SDN Badran tahun ajaran 2020/2021 pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan nilai yang dihasilkan siswa dibandingkan dengan nilai pada pratindakan. Hasil nilai siswa kelas IV siklus I dipaparkan pada tabel 3.

**Tabel 3. Hasil Nilai Kemampuan Menganalisis Gaya dan Gerak Siklus I**

No	Interval	Nilai Tengah (xi)	Frekuensi (f)	f.xi	Persentase (%)
1	65-68	66,5	1	66,5	3,70%
2	69-72	70,5	0	0	0,00%
3	73-76	74,5	3	223,5	11,11%
4	77-80	78,5	5	392,5	18,52%
5	81-84	82,5	0	0	0,00%
6	85-88	87,5	18	1575	66,67%
Jumlah		460	27	2257,5	100%
Rata-Rata					83,61
Siswa yang Tuntas			18 siswa (66,67%)		

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa pada siklus I, sejumlah 18 siswa mencapai nilai KKM atau sekitar 66,67% dan 9 siswa atau 33,77% tidak tuntas atau belum mencapai KKM. Perolehan nilai rata-rata klasikal 83,61. Berdasarkan hasil tindakan pada siklus I, target indikator kinerja penelitian belum tercapai atau masih dibawah 85%, oleh karena itu perlu dilanjutkan pada penelitian tindakan kelas dalam siklus II. Tindakan kelas dalam siklus II menunjukkan terdapat peningkatan pada kemampuan membuat kalimat dan menggunakan konjungsi antar kalimat pada siswa kelas IV SDN Badran Surakarta jika dibandingkan dengan hasil nilai dari pratindakan dan siklus I. Hasil nilai skor siklus II dipaparkan melalui distribusi frekuensi dalam tabel 4.

**Tabel 4. Hasil Nilai Kemampuan Menganalisis Gaya dan Gerak Siklus II**

No	Interval	Nilai Tengah (xi)	Frekuensi (f)	f.xi	Persentase (%)
1	70-74	72	1	72	3,70%
2	75-79	77	1	77	3,70%
3	80-84	82	0	0	0,00%
4	85-89	87	2	174	7,41%
5	90-94	92	15	1380	55,56%
6	95-99	97	8	776	29,63%
Jumlah		507	27	2479	100%
Rata-rata					91,81
Siswa yang Tuntas			25 siswa (92,59%)		

Tabel.4 menunjukkan bahwa hasil nilai dari pelaksanaan siklus II adalah terdapat 25 siswa (92,59%) telah mencapai nilai KKM, dan 2 siswa dengan perolehan nilai lebih rendah dari KKM dengan persentase 7,41%. Nilai maksimal pada siklus II sebesar 100 sedangkan nilai minimal 70. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 91,81. Hasil tersebut menunjukkan ketercapaian indikator kinerja penelitian sebanyak 85% siswa mencapai batas KKM (85). Sehingga penelitian berhenti pada siklus II, perbandingan nilai kemampuan siswa dalam membuat karangan narasi dengan konjungsi antar kalimat kelas IV pratindakan, siklus I dan siklus II sesuai dengan tabel 5.

Tabel 5. Perbandingan Nilai Antarsiklus

Aspek	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
Nilai Rata-rata	69,83	83,61	91,81
Presentase Ketuntasan	14,8%	66,67%	92,59%

Tabel 5 menunjukkan hasil nilai pratindakan siswa kelas IV yang masih rendah dengan persentase siswa yang tuntas lebih sedikit daripada dengan persentase siswa yang belum tuntas, yaitu 14,8%. Berdasarkan nilai pada saat pratindakan, maka dilakukan penelitian tindakan kelas guna meningkatkan kemampuan membuat karangan narasi dengan konjungsi antar kalimat pada siswa di kelas IV melalui model pembelajaran PjBL menggunakan media film animasi pendek. Tindakan kelas ketika siklus I dengan menerapkan model PjBL menggunakan media film animasi pendek saat pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi karangan narasi menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan hasil pratindakan. Nilai tes pada siklus I memperlihatkan kenaikan persentase ketuntasan sebesar 66,67% atau sejumlah 18 siswa tuntas dari 27 siswa dengan nilai rata-rata kelas yaitu 83,61. Berdasarkan hasil nilai siklus I belum memenuhi indikator kinerja sebesar 85%. Namun, indikator kinerja penelitian tersebut dapat dipenuhi pada siklus II. Ketuntasan siswa pada siklus II sebesar 92,59% dengan perolehan nilai skor rata-rata 91,81. Meskipun indikator kinerja penelitian telah terpenuhi, masih terdapat 2 siswa belum mencapai KKM. Hal tersebut dikarenakan kemampuan kognitif siswa tersebut termasuk kategori rendah dan siswa tersebut sulit untuk berkonsentrasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Penerapan model PjBL melalui media film animasi pendek dinyatakan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat karangan narasi pada siswa di kelas IV SDN Badran Surakarta. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil tes tindakan yang dilakukan selalu memperlihatkan adanya peningkatan bila dibandingkan tindakan pada siklus sebelumnya. Upaya meningkatkan kemampuan pada setiap siklus efektif menggunakan model PjBL untuk melatih kemampuan siswa tersebut.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan pada dua siklus sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran PjBL melalui media film animasi pendek dapat meningkatkan kemampuan membuat karangan narasi dengan konjungsi anatar kalimat pada siswa kelas IV SD Negeri Badran Surakarta tahun pelajaran 2020/2021. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata kelas dan presentase ketuntasan pada tes pratindakan sebesar 69,83 dengan ketuntasan klasikal sebesar 14,8% atau sebanyak 4 siswa saja yang memenuhi KKM kemudian meningkat pada siklus I dengan rata-rata kelas sebesar 84,8 dengan ketuntasan klasikal sebesar 66,67% atau sebanyak 18 siswa yang memenuhi KKM, kemudian mengalami peningkatan kembali pada siklus II dengan nilai rata-rata kelas sebesar 91,81 dengan ketuntasan klasikal sebesar 92,59% atau sebanyak 25 siswa yang nilainya mencaai KKM. Dengan demikian target kinerja penelitian yang telah ditentukan telah tercapai.

### DAFTAR PUSTAKA

- Apriliani, D. N., & Panggayuh, V. (2018). *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Project Based Learning (PjBL) terhadap Minat Belajar dan Hasil Belajar Siswa Kelas X RPL di SMK Negeri 1 Boyolangu*. JOEICT (Journal of Education and Information Communication Technology), 2(1), 19–26. <http://www.jurnal.stkipggritulungagung.ac.id/index.php/joeict/article/view/691>

- Astuti, Y. W., & Mustadi, A. (2014). *Pengaruh penggunaan media film animasi terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SD*. Jurnal Prima Edukasia, 2(2), 250-262.
- Cahyadi, E., Dwikurnaningsih, Y., & Hidayati, N. (2019). *Peningkatan hasil belajar tematik terpadu melalui model project based learning pada siswa sekolah dasar*. Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan (Jartika), 2(1), 205-218. Malang).
- Hamidah, I., & Citra, S. Y. (2021). *Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa*. BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains, 4(2), 307-314.
- Hidayah, N., Wahyuni, R., & Hasnanto, A. T. (2020). *Pengembangan media pembelajaran gambar berseri berbasis pop-up book untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi bahasa indonesia*. Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, 7(1), 59-66.
- Kusumaningrum, R. (2013). *Peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi dengan model project based learning siswa kelas IV SDN Karang Widoro 02 Kecamatan Dau Kabupaten Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri
- Sudiro, S. *Improvement of Indonesian Language Learning Outcomes through the Zoom Meeting Assisted Project Based Learning (PjBL) Learning Model*. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 3, No. 3, pp. 1236-1241).
- Surya. A.P, dkk (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kreativitas Siswa Kelas III SD Negeri Sidojoro Lor 01 Salatiga*. Jurnal Pesona Dasar, 6(1), 51-54.